
Evaluasi Perilaku Masyarakat Dalam Penanganan Sampah di Pasar Oesapa Kota Kupang***Evaluation of Community Behavior in Handling Garbage in Oesapa Market Kupang City***Ryan Sudrajat Permana Putra^{1*}, Ni Luh C.C. Rahayu²

*** Korespondensi Penulis:****Ryan Sudrajat****E-mail:** ryansudrajat275@gmail.com^{1,2} BMKG (Stasiun Klimatologi Nusa Tenggara Timur)**Submitted** Mar 14, 2022.**Revised** Aug 12, 2022.**Accepted** Aug 12, 2022.**Abstract**

Waste is a problem that has been the most difficult challenge to overcome. The rapid growth of the population every year causes all activities to trigger an increase in waste products. Waste handling and management activities can be managed properly if the community is aware. The purpose of this study is to evaluate the behavior of the community in handling waste in the Oesapa Market in Kupang City. The research method used was descriptive qualitative. Key informants used in as many as 8 people selected in proportion consisting of sellers in Oesapa Market. The results showed that the public's understanding of waste is still low. The community response is still not good due to the interruption of communication from the central, regional governments to the community which makes the goals of the existing regulations not achieved. Recommendations from the results are to increase aspects of environmental awareness, technical waste processing and increase the number of waste processing facilities need to be carried out. The improvement of these aspects is to develop the program and improve the quality of the environment for the community in the Oesapa market in Kupang City.

Keywords: Evaluation, Behavior, Society, Handling, Waste, Environment, Oesapa market

Abstrak

Sampah menjadi permasalahan tingkat dunia yang hingga kini menjadi tantangan tersulit untuk diatasi. Pertumbuhan penduduk yang semakin pesat setiap tahunnya menyebabkan segala aktivitas dan kegiatan sosial memicu laju peningkatan produksi sampah. Kegiatan penanganan dan pengelolaan sampah dapat dikelola dengan baik bilamana masyarakat sadar akan pentingnya pengolahan sampah. Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi perilaku masyarakat dalam penanganan sampah di Pasar Oesapa Kota Kupang. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Informan kunci yang digunakan dalam sebanyak 8 orang yang dipilih secara proporsive yang terdiri atas perangkat kelurahan Oesapa dan masyarakat yaitu penjual di Pasar Oesapa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap sampah masih rendah karena tidak mengetahui manfaat dasar kegiatan pemilahan maupun pengumpulan sampah secara aman bagi kesehatan dan lingkungan. Respon masyarakat yang masih kurang baik akibat dari terputusnya komunikasi dari pemerintah pusat, daerah hingga ke masyarakat yang membuat tujuan dari regulasi yang telah ada tidak tercapai yang pada akhirnya masyarakat tidak melakukan penanganan sampah dengan baik. Rekomendasi dari hasil penelitian adalah peningkatan aspek kesadaran lingkungan, teknis pengolahan sampah serta penambahan jumlah sarana pengolahan sampah perlu dilakukan. Peningkatan aspek tersebut untuk mengembangkan program menjadi lebih baik kedepannya dan meningkatnya kualitas lingkungan bagi masyarakat di pasar Oesapa Kota Kupang.

Kata Kunci: Evaluasi, Perilaku, Masyarakat, Penanganan, Sampah, Lingkungan, pasar Oesapa sepium

Pendahuluan

Kerisauan banyak negara terhadap hilangnya daya dukung lingkungan terhadap makhluk di bumi antara lain didorong oleh kondisi lingkungan yang terus tergradasi, sedangkan lingkungan hidup merupakan salah satu hajat hidup yang sangat menentukan kualitas kehidupan manusia. Kehadiran sampah menjadi persoalan yang serius di setiap kota di Indonesia termasuk di Kota Kupang. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat setiap tahun menimbulkan penimbunan sampah akibat dari aktivitas masyarakat yang dampaknya pada penurunan kualitas kesehatan masyarakat (Effendy dan Lubis, 2018). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup Kota Kupang bahwa dari jumlah penduduk 455.847 jiwa (BPS Kota Kupang, 2022) timbulan volume sampah sebanyak 352.257 kg, dimana volume sampah yang terangkut ke tempat pembuangan TPA perhari adalah sebanyak 855 m³, sedangkan volume sampah yang tidak terangkut ke TPA adalah sebanyak 245 m³. Sampah yang tidak terangkut tersebut adalah sampah – sampah yang masih tertimbun di titik pengumpulan maupun yang bertebaran diberbagai tempat seperti di jalan, selokan sungai, laut dan lain sebagainya.

Sampah telah menjadi permasalahan dunia yang harus ditangani secara komprehensif dan terpadu dengan maksud dapat memberikan manfaat secara ekonomi. Artinya, efektif untuk masyarakat, mengubah perilaku individu sehingga sehat bagi masyarakat serta aman dan nyaman bagi lingkungan. Dalam pengelolaan sampah, pemerintah bertanggungjawab sebagai penyedia prasarana dan sarana pengelolaan sampah yang penerapannya melibatkan partisipasi masyarakat. Sebagaimana yang diatur dalam Undang – undang Nomor 18 tahun 2008 yang menetapkan tujuan pengelolaan sampah adalah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Pasal 19 pengelolaan sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga terdiri atas (a) pengurangan sampah dan (b) penanganan sampah. Meski telah dibuatkan regulasi nyataanya pengelolaan sampah masih tetap menjadi tantangan terbesar yang sulit ditangani dewasa ini. Salah satunya permasalahan sampah di Sijambi Kota Tanjungbalai Provinsi Sumatra Utara dimana kesadaran masyarakat setempat masih rendah sebab partisipasi dari masyarakat dalam mengelola bank sampah belum optimal (Santifa, dkk., 2020). Tidak jauh berbeda dengan apa yang terjadi di Kota

Tanjungbalai, di Kota Kupang pun demikian karena belum tertangani secara baik dan tuntas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Kota Kupang masih buruk atau belum baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian Kota terbersih/Kota Adipura periode tahun 2017 - 2019 yang diumumkan Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kota Kupang mendapat predikat kota terkotor se-Indonesia termasuk di Provinsi NTT. Oleh karena itu, Gubernur NTT, Viktor Bungtilu Laiskodat mengatakan bahwa setiap kota memiliki ciri kota terang atau kota bersih, namun tidak pada Kota Kupang. Kebersihan suatu daerah adalah cerminan dari masyarakat di kota tersebut.

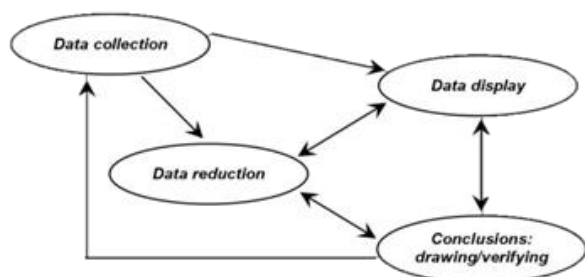
Kegiatan penanganan dan pengelolaan sampah dapat dikelola dengan baik bilamana masyarakat sadar akan pentingnya pengolahan sampah. Sejalan dengan hal tersebut Joleha, dkk. (2021) melakukan penelitian yang menyatakan bahwa masyarakat membutuhkan pendampingan tim yang berkesinambungan agar dapat melanjutkan kegiatan pengolahan sampah. Tanpa ada pendampingan rutin dan khusus maka pengelolaan sampah tidak berlanjut. Dalam penelitian (Ramandey, 2015) penanganan sampah juga memerlukan kelola anggaran yang cukup untuk menyediakan sarana dan prasarana terkait pengangkutan sampah serta kesempatan untuk mendapatkan pelatihan tentang cara – cara yang efisien dalam menangani sampah termasuk berinovasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga menjadi pupuk kompos dan lain sebagainya yang bernilai ekonomi (Eka, dkk., 2021). Sejalan dengan itu Jimmyanto, dkk. (2018) juga menyatakan perlu adanya perbaikan sistem pengelolaan sampah dengan cara penambahan infrastruktur dan pembuatan strategi pengolahan sampah yang sesuai. Karena bagaimanapun pengelolaan sampah tidak hanya berdampak untuk kesehatan semata, melainkan juga menjadi salah satu strategi mitigasi dalam mengurangi emisi gas rumah kaca sebagai bentuk upaya menekan laju perubahan iklim (Wijayanti, 2013).

Dari beberapa ulasan latar belakang di atas maka dari itu perlu dilakukan evaluasi mengenai perilaku masyarakat dalam penanganan sampah di lingkungan Pasar Oesapa Kota Kupang dengan maksud ada upaya preventif dari pihak kedinasan terkait pengelolaan sampah baik untuk meningkatkan sarana dan prasarana terutama upaya pemberian pemahaman serta pelatihan kepada masyarakat terkait penanganan sampah . Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui perilaku masyarakat,

perkembangan penanganan sampah terutama sampah rumah tangga dan mengevaluasi tingkat pelayanan sistem pengelolaan sampah saat ini di lingkungan Pasar Oesapa Kota Kupang.

Materi dan Metode Pelaksanaan

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian adalah seluruh masyarakat bertempat tinggal di sekitar Pasar Oesapa Kota Kupang sebanyak 8 orang adalah. Adapun sampel yang di ambil dari penelitian ini sebagai berikut: a) Lurah Oesapa & Ketua LPM Oesapa Kota Kupang b) Pengelola Sampah/Daur Ulang di pasar Oesapa Kota Kupang c) 8 KK di sekitar pasar Oesapa Kota Kupang. Teknik sampling yang digunakan adalah Purposive Sampling. Teknik Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini karena orang tersebut yang di anggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan (masyarakat yang tinggal di desa tersebut), penguasa (Lurah dan Ketua LPM Oesapa Kota Kupang) sehingga akan memudahkan peneliti menjelelajahi objek/situasi sosial yang di teliti (Sugiyono, 2019). Teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik data tertata menurut Milles and Huberman (2011). Berikut tahapan dalam analisis data tertata.



Gambar 1. Tahapan dalam Analisis Data Tertata

Hasil dan Pembahasan

Pasar Oesapa Kota Kupang yang sebelumnya hanya merupakan pasar tradisional

yang terletak di pinggir laut Kota Kupang. Kelurahan Oesapa merupakan kawasan pemukiman dengan karakteristik khas di wilayah pesisir Kota Kupang. Kelurahan Oesapa ini merupakan bagian dari wilayah Kota Kupang yang berada di pesisir laut, dengan kondisi pasang surut air laut. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa: a) Aspek Hukum dan Peraturan Regulasi atau peraturan tentang persampahan belum ada ditetapkan. b) Aspek Kelembagaan sektor persampahan dilayani oleh Dinas Kebersihan dan Lingkungan hidup Kota Kupang yang di bentuk secara organisasi melalui Peraturan Daerah Kota Kupang nomor 5 Tahun 2003 (Walikota Kupang, 2015).

Kondisi saat ini Dinas Kebersihan telah menjalankan kegiatan pelayanan kebersihan di Kota Kupang dengan cakupan pengangkutan sampah. Untuk di sekitar Pasar Oesapa Kota Kupang seperti disebutkan pada sub bab sebelumnya pelayanan persampahan hanya pengangkutan sampah. Secara kelembagaan tugas pokok Dinas Kebersihan telah ada, tetapi didalam pelaksanaan fungsinya masih belum optimal untuk wilayah pesisir. Hal ini dikarenakan peran dari segi aparatur atau personil masih belum optimal, prioritas program dan komitmen pelaksanaan tugas yang masih rendah khususnya daerah pesisir atau kampung yang berada di atas laut. c) Aspek Operasional menggunakan Pola Pemindahan untuk daerah pemukiman di sekitar pasar Oesapa Kota Kupang yang masih berdekatan dengan bank sampah dilakukan secara door to door dengan gerobak sampah serta drum untuk disimpan sementara di bank sampah lalu kantong plastik untuk dibuang ke daratan, pola ini cukup efisien karena tps yang masih dekat dengan rumah warga. Pengelola Melakukan sistem door to door (Seperti mengambil langsung kerumah-rumah warga. d) Dari tinjauan analisis aspek pembiayaan dapat dibagi 2 (dua) bagian yang berpengaruh terhadap pengelolaan persampahan di kampung nelayan oesapa, yaitu: 1) Biaya yang dikeluarkan Lembaga Pemerintahan/Non Pemerintahan yaitu Pembuatan Sarana dan Prasarana untuk pengelolaan. 2) Biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat di sekitar pasar oesapa yaitu Penarikan Retribusi. e) Aspek Peran Serta Masyarakat Masyarakat merupakan objek dan penghasil sampah sehingga peningkatan peran aktif masyarakat sangat diharapkan untuk pengelolaan dan meminimalisir jumlah timbunan sampah yang dihasilkan. Berdasarkan hasil

penelitian diketahui bahwa Kepedulian masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya sangat tinggi yaitu 75% sehingga bisa dikatakan masyarakat cukup sadar akan menjaga kebersihan lingkungan, sedangkan interval paling tidak pernah dilakukan oleh masyarakat yaitu mengambil sampah di laut sangat rendah yaitu 90% dikarenakan masyarakat tidak memiliki fasilitas atau peralatan yang memadai untuk mengambil sampah di dasar laut.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan pula berbagai kendala yang dihadapi masyarakat Oesapa Kota Kupang dalam mengelola sampah, antara lain: 1) Kurangnya bantuan dari pihak Instansi pemerintahan maupun non pemerintahan dalam mengelola sampah di daerah pesisir seperti di daerah pasar Oesapa Kota Kupang, 2) Tidak adanya pembiayaan yang pasti dalam melaksanakan pengelolaan sampah, 3) Kurangnya minat Masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan sampah di sekitar pasar Oesapa Kota Kupang, 4) Sarana dan prasarana, Dari hasil penelitian Tidak adanya prasarana kapal operasional, kendaraan pengangkut sampah, Akibat dari tidak adanya kapal yang digunakan oleh pengelola sampah hanya mengandalkan pinjaman dari masyarakat lain/lurah yang berada di oesapa. 5) Pekerjaan, dari hasil penelitian waktu juga menjadi kendala bagi masyarakat sebab peran dalam melakukan pengelolaan sampah membutuhkan waktu sedangkan masyarakat memiliki pekerjaan sebagian besar sebagai petani dan berjualan di sekitar pasar oesapa kota kupang yang juga membutuhkan waktu lama, yang artinya masyarakat masih lebih memilih bekerja daripada ikut dalam peran mengelola sampah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kebijakan yang telah dibuat oleh Pemerintah Kota Kupang sudah berjalan namun belum maksimal karena masih banyak ditemukan kendala – kendala dilapangan baik itu sumber daya manusia atau fasilitas yang kurang memadai. Kebijakan regulasi yang telah dibuat belum tercapai disebabkan kurang kesadaran dari masyarakat serta pemahaman yang masih rendah terkait pengelolaan sampah dan dampak bahaya timbunan sampah. Baru terdapat 4 aspek yang diterapkan Pengelolaan sampah di sekitar pasar oesapa kota kupang antara

lain aspek kelembagaan, aspek Operasional, Aspek Pembiayaan serta Aspek Peran Masyarakat untuk meningkatkan Pengelolaan sampah di sekitar pasar oesapa kota kupang. Rendahnya kesadaran tersebut disebabkan oleh terputusnya komunikasi dari pemerintah pusat, daerah hingga ke masyarakat yang membuat tujuan dari regulasi yang telah ada tidak tercapai. Dari persoalan yang dihadapi oleh warga yang bermukim di sekitaran Pasar Oesapa Kota Kupang, perlu memperkuat sumber daya manusia dan juga kelola anggaran untuk memenuhi kebutuhan baik itu untuk perbaikan infrastruktur, sarana pengangkutan maupun memperkuat sosialisasi ke masyarakat terkait pemberian pemahaman, penanganan, pengolahan serta pendampingan rutin yang kontinyu dalam mengelola sampah. Dan pentingnya menjalankan regulasi dan membuat sanksi tegas yang menjerahkan bagi siapapun yang membuang sampah sembarangan dan membangun komunikasi setiap sektor dan lapisan, yang paling penting adalah menjalankan regulasi.

Daftar Pustaka

- Analisis Kelembagaan dan Regulasi Kota Kupang. 2014. BPS Kota Kupang, 2022, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- Eka, T.Z.R.R., Komariyah, L., Sandy, A.T., 2021. Evaluasi Peran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Desa Wisata Apung Kampung Malahing Kota Bontang. *Jurnal Geoedusains*, Vol. 2 (1) : 53 – 60
- Ediana, D., Fatma, F., & Yuniliza, Y. 2018. Analisis Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, Dan Recycle (3R) Pada Masyarakat Di Kota Payakumbuh. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 3(2), 238–246.
- Effendi, I., Lubis, I.R.L., 2018. Manajemen Tata Kelola Sampah Di Perkotaan (Studi Kasus Di Kota Medan). *Regional Development Industry & Health Science, Technology and Art of Life* Vol. 1 No 1 2018: Ready Star
- Fahmi, Irham. 2018. Perilaku Organisasi, teori, Apikasi, dan Kasus. Alfabeta: Bandung.
- Hadomuan, M.T., Tuti, R.W.T., 2022. Evaluasi Kebijakan Terhadap Pengelolaan Sampah Kawasan Dan Timbunan Di Kota Tangerang Selatan. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi* Vol 13 No 1

- Hamzah. 2013. Pendidikan Lingkungan, Sekelumit Wawasan Pengantar. Reflika Aditama Bandung.
- Jimmyanto, H., Zahri, I., Dahlan, M.H., Putri, N.S.R., 2018. Evaluasi Sistem Pengelolaan Sampah Padat Domestik Di Kota Palembang Tahun 2017. *Demography Journal of Sriwijaya (DeJoS)* Vol 2, No 2
- Joleha,. Yenie, E., Suprayogi, I., Bochari., 2021. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Upaya Membangun Kesadaran Warga Pentingnya Mengurangi Produksi Sampah *Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat* Vol 3
- Kementrian Lingkungan Hidup. 2008. Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah Koesoemahatmadja. 1987. Peranan Kota Dalam Pembangunan. Firma Ekonomi, Bandung
- Kurnia, M., Khikmah, S.N., Farida. 2015. Evaluasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. *The 2nd University Research Coloquium 2015*: 217 – 226
- Mutmainah, N. (2016). *Evaluasi Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Takakura di Kelurahan Jomblang Kota Semarang*.
- Nas. P.J.M.1984 kota di Dunia ke Tiga , Pengantar Sosiologi Kota. Bhatara Karya Aksara Jakarta
- Pemerintah Daerah Kota Kupang. 2011. Perda Nomor 3 Tahun 2011 tetang Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Ramandey, L.B., 2015. Perencanaan Strategis Pengelolaan Sampah (Pengelolaan Sampah di Kota Jayapura). *Prosiding Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol 1 No 2, Hal 100 – 104
- Sa'id 1987. Sampah Masalah Kita Bersama. PT Melton Putra. Jakarta
- Santifa, M., Warijo, Harahap, D., Isnanini. 2020. Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Mawar Sejadi di Kelurahan Sijambi Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik* 1(1): 89 – 98
- Suprihatin. 2013. Pengantar pendidikan Lingkungan Hidup. Gava Media. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta CV. Bandung,
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 36–53.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta
- Thoha. 1990. Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan aplikasinya, Rajawali, Jakarta
- Wibowo. 2017. Perilaku Dalam Organisasi. Grasindo. Jakarta
- Wijayanti, W.P., 2013. Peluang Pengelolaan Sampah Sebagai Strategi Mitigasi dalam Mewujudkan Ketahanan Iklim Kota Semarang. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*. Vol 9 (2): 152 – 162